



PENGARUH PENGALAMAN PRESTASI NON-AKADEMIK TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PKN STAN

Irwan Aribowo ¹⁾; Riko Riandoko ²⁾

¹⁾ *irwan_aribowo@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

²⁾ *riandoko@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

Abstract

This study aims to explore the relationship between non-academic achievement experiences and academic achievement of students at the Polytechnic of State Finance STAN, focusing on their impact on Grade Point Average (GPA). Using an embedded convergent approach, this study combines quantitative and qualitative methods to provide a more holistic understanding of the topic. ANOVA results showed no significant difference in GPA between students involved in non-academic achievement and those who did not. However, qualitative interviews revealed that involvement in non-academic activities positively contributed to the development of soft skills, such as time management, communication, and leadership, which are crucial in the workplace. This finding supports Human Capital Theory, which states that non-academic skills developed through these experiences can enhance students' career readiness. Although there was no direct impact on GPA, this study suggests that academic and non-academic achievement complement each other in students' personal development. This study recommends that PKN STAN further integrate non-academic activities into its curriculum and that students balance academic and non-academic activities to obtain optimal benefits from both.

Keywords: *GPA; Non-academic achievement; Soft skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengalaman prestasi non-akademik dan prestasi akademik mahasiswa di Politeknik Keuangan Negara (PKN STAN), dengan fokus pada pengaruhnya terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menggunakan pendekatan konvergen embedded, penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai topik tersebut. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam IPK antara mahasiswa yang terlibat dalam prestasi non-akademik dan yang tidak. Namun, hasil wawancara kualitatif mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan non-akademik berkontribusi positif terhadap pengembangan soft skills, seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam dunia kerja. Temuan ini memperkuat Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa keterampilan non-akademik yang dikembangkan melalui pengalaman tersebut dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. Meskipun tidak ada pengaruh langsung terhadap IPK, penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dan non-akademik saling melengkapi dalam perkembangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi PKN STAN untuk lebih mengintegrasikan kegiatan non-akademik dalam kurikulum pendidikan, serta bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan non-akademik guna memperoleh manfaat yang optimal dari keduanya.

Kata Kunci: *IPK; Prestasi non-akademik; Soft skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pendidikan tinggi di Indonesia memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan khusus dalam angkatan kerja, menangani kompetensi teknis dan non-teknis yang penting untuk pasar kerja modern. Pemerintah Indonesia telah menerapkan standar mutu bagi perguruan tinggi melalui penilaian akreditasi untuk memastikan bahwa institusi mempertahankan standar pendidikan yang tinggi (Inayatulloh & Zamasi, 2024). Salah satu tujuan utama dari pendidikan tinggi adalah menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, tetapi juga keterampilan non-akademik yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Keterampilan non-teknis yang mencakup keterampilan kognitif, sosial, dan sumber daya pribadi, sangat penting untuk



kinerja tugas yang aman dan efisien. Keterampilan ini termasuk kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen stres, yang sangat penting dalam berbagai pengaturan profesional (Kirk, 2019). Dalam konteks ini, Politeknik Keuangan Negara (PKN STAN), sebagai lembaga pendidikan vokasi yang bernaung di bawah Kementerian Keuangan, memiliki fokus utama untuk menghasilkan calon tenaga profesional yang terampil, kompeten, dan siap pakai di bidang keuangan negara. PKN STAN berusaha keras untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PKN STAN tidak hanya mengandalkan pembelajaran akademik yang terfokus di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik. Berbagai kegiatan yang diadakan di luar ruang kelas, seperti kegiatan organisasi, olahraga, seni, serta kepemimpinan, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan diri mereka lebih jauh. PKN STAN menganggap bahwa pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan non-akademik ini sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Beberapa di antaranya, seperti keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, partisipasi dalam kegiatan sosial, atau bahkan pencapaian dalam bidang olahraga dan seni, diyakini dapat meningkatkan kualitas pribadi mahasiswa. Keterampilan-keterampilan ini, seperti kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, serta manajemen waktu yang lebih baik, dianggap sangat relevan dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Kepemimpinan bahkan sering disorot sebagai keterampilan penting di tempat kerja (Harolds, 2020). Kerja tim yang efektif meningkatkan kinerja individu dan kolektif sehingga menumbuhkan budaya kooperatif (Hymavathi, 2023).

Meskipun ada banyak pandangan yang menyatakan bahwa prestasi non-akademik dapat berkontribusi positif terhadap kualitas akademik, masih terdapat sejumlah pertanyaan mengenai sejauh mana dampaknya terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-akademik dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, pengelolaan waktu, serta keterampilan interpersonal, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Keterlibatan dalam kegiatan non-akademik dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan ini, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka (Harolds, 2020). Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman non-akademik ini diyakini dapat membantu mahasiswa dalam mengelola beban studi dan waktu yang terbatas dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat meraih hasil yang lebih baik dalam bidang akademik. Di sisi lain, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa keterlibatan yang berlebihan dalam kegiatan non-akademik dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari fokus utama mereka, yaitu studi akademik. Ada hubungan melengkung antara waktu yang dihabiskan untuk kegiatan kokurikuler dan kinerja akademik. Keterlibatan rendah hingga sedang dapat bermanfaat, tetapi tingkat keterlibatan yang tinggi dapat berdampak negatif pada nilai (Zacherman & Foubert, 2014). Terlebih lagi, jika kegiatan-kegiatan tersebut menghabiskan waktu yang cukup banyak, dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa dan bahkan berpotensi menurunkan IPK mereka. Demikian pula, waktu yang berlebihan yang dihabiskan dalam organisasi profesional dan pekerjaan paruh waktu telah dikaitkan dengan IPK yang lebih rendah (Ho, 2014). Oleh karena itu, perbedaan pandangan ini menuntut adanya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap hubungan yang lebih jelas dan terukur antara prestasi non-akademik dan prestasi akademik mahasiswa.

Melihat pentingnya peran prestasi non-akademik dalam perkembangan diri mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengalaman prestasi non-



akademik dan prestasi akademik mahasiswa di PKN STAN, khususnya dalam kaitannya dengan IPK yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengalaman dalam kegiatan non-akademik dapat memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi aktivitas non-akademik terhadap keberhasilan mereka dalam studi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan non-akademik dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dampak dari prestasi non-akademik terhadap prestasi akademik, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi PKN STAN untuk mengoptimalkan program-program pengembangan non-akademik yang mendukung pembentukan karakter dan kesuksesan akademik mahasiswa.

Prestasi mahasiswa sering kali diukur hanya melalui capaian akademik berupa IPK. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas non-akademik juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan lain yang relevan untuk kesuksesan karier. Di Indonesia, kajian yang mengaitkan prestasi non-akademik dengan capaian akademik masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi ilmiah. Pertanyaan utama penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan signifikan IPK antara mahasiswa yang memiliki prestasi non-akademik dan yang tidak memiliki prestasi non-akademik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran prestasi non-akademik, tetapi juga memberikan panduan bagi PKN STAN dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program non-akademik yang dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa secara holistik. Program-program tersebut diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya untuk memperhatikan keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik dalam proses pendidikan, agar mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam hal akademik maupun dalam keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajerial yang akan sangat bermanfaat bagi karier mereka di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Non-akademik Terhadap Prestasi Akademik

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini mengungkapkan berbagai pandangan mengenai pengaruh prestasi non-akademik terhadap prestasi akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan terorganisir dan ekstrakurikuler, secara positif dikaitkan dengan keberhasilan akademik. Misalnya, partisipasi dalam kegiatan kelompok telah terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja akademik siswa, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata (Kumaraswamy, 2019). Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik (Haghighat & Knifsend, 2019). *Human Capital Theory* seperti yang dikembangkan oleh Gary Becker, berpendapat bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas individu secara keseluruhan, yang mengarah pada peningkatan hasil ekonomi (Akpınar & Gün, 2016) (Baruch & Blenkinsopp, 2007). Teori ini telah banyak diterapkan untuk memahami bagaimana berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi.



Terdapat juga teori yang menunjukkan sebaliknya, bahwa waktu yang dialokasikan untuk kegiatan non-akademik dapat bersaing dengan waktu yang seharusnya digunakan untuk studi, yang pada gilirannya bisa mengurangi waktu belajar dan berpotensi menurunkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. *Time Allocation Theory* seperti yang diusulkan oleh Becker menunjukkan bahwa alokasi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dapat berdampak signifikan pada kinerja akademik. Teori ini berpendapat bahwa ketidakseimbangan dalam alokasi waktu, di mana lebih banyak waktu dihabiskan untuk kegiatan non-akademik, dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar, yang berpotensi menyebabkan kinerja akademik yang lebih rendah (Chiappori & Lewbel, 2015) (Cherchye et al., 2015). Ada penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang terlalu fokus pada kegiatan non-akademik sering kali kesulitan mengatur waktu antara belajar dan beraktivitas di luar kampus. Mahasiswa yang banyak terlibat dalam olahraga mungkin berjuang dengan manajemen waktu, yang menyebabkan kesulitan dalam menyeimbangkan komitmen akademik dan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja akademik yang lebih rendah jika tidak dikelola dengan baik (Rao et al., 2018; Liu & Taresh, 2024; Wilson et al., 2021).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa prestasi akademik (IPK) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa, di antaranya pengalaman prestasi non-akademik. Pengalaman ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal manajemen waktu, kepemimpinan, kerja sama, dan komunikasi yang berdampak pada pengelolaan tugas akademik dengan lebih baik.



Gambar: Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu, pengalaman prestasi non-akademik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap IPK mahasiswa.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **H0:** Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa yang memiliki pengalaman prestasi non-akademik dengan yang tidak.
- **H1:** Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa yang memiliki pengalaman prestasi non-akademik dengan yang tidak.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan konvergen embedded, yang menggabungkan dua metode penelitian secara bersamaan, yaitu metode kuantitatif sebagai metode utama dan metode kualitatif sebagai metode pendukung. Metode kuantitatif memberikan keluasaan dan generalisasi, sedangkan metode kualitatif menawarkan kedalaman dan konteks. Integrasi ini meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian secara keseluruhan (Baran, 2020a) (Baran, 2022) (Baran, 2020b). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai hubungan antara prestasi non-akademik dengan prestasi akademik mahasiswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengalaman mereka dalam bidang prestasi non-akademik serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mereka peroleh. Dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang dapat



diukur dan dianalisis secara statistik, termasuk statistik deskriptif, uji-t, ANOVA, analisis regresi, dan analisis faktor (Bartolucci et al., 2015) (Darnton, 2023). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara terbuka dengan beberapa mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka secara lebih mendalam. Pendekatan wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih detail mengenai bagaimana pengalaman dalam kegiatan non-akademik dapat mempengaruhi kehidupan akademik mereka, serta perspektif pribadi yang tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan instrumen kuantitatif. Wawancara adalah metode penelitian kualitatif yang kuat yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kegiatan non-akademik memengaruhi kehidupan akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan perspektif pribadi terperinci yang seringkali tidak dapat diakses melalui metode kuantitatif saja (Croucher & Cronn-Mills, 2024).

Adapun populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Keuangan Negara (PKN STAN) yang berada pada semester VI. Pemilihan mahasiswa pada semester ini didasarkan pada alasan bahwa mereka sudah cukup matang dalam pengalaman akademik dan non-akademik, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih objektif dan relevan mengenai topik penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa, yang mencakup mahasiswa dengan pengalaman prestasi non-akademik serta mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan non-akademik. Pemilihan sampel yang seimbang ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan yang ada antara dua kelompok tersebut, dalam hal prestasi akademik mereka yang diukur dengan IPK. Pengambilan sampel seimbang dirancang untuk memastikan bahwa sampel secara akurat mencerminkan populasi dengan mempertimbangkan variabel tambahan. Metode ini sangat berguna ketika informasi tambahan tersedia untuk semua unit dalam populasi (Benedetti et al., 2022).

Dalam hal metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan prestasi non-akademik dan IPK mahasiswa. Kuesioner ini disebarluaskan kepada mahasiswa yang terpilih sebagai responden, yang kemudian diisi oleh mereka dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman masing-masing. Sedangkan untuk data kualitatif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa terpilih untuk mendalami pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan non-akademik, serta bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut memengaruhi prestasi akademik mereka. Wawancara ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh kuesioner, seperti motivasi pribadi, tantangan yang dihadapi, dan dampak jangka panjang dari pengalaman non-akademik tersebut.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*), yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam IPK antara mahasiswa yang memiliki prestasi non-akademik dan yang tidak. Ini bekerja dengan membandingkan varians dalam kelompok dengan varians antar kelompok, menggunakan statistik-F untuk menentukan signifikansi (Kennedy & Wang, 2025). Uji ANOVA memungkinkan peneliti untuk membandingkan rata-rata IPK di antara kedua kelompok tersebut untuk melihat apakah pengalaman non-akademik berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Pendekatan ini akan membantu dalam menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman non-akademik dapat mempengaruhi prestasi akademik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin tidak terlihat secara langsung



dalam data kuantitatif. Dengan demikian, analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersama-sama akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengalaman Prestasi Non-Akademik

Total data yang dapat diolah adalah sebanyak 2013 mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa, yaitu sebanyak 1507 mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan non-akademik seperti organisasi mahasiswa, olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Mayoritas mahasiswa yang memiliki pengalaman prestasi non-akademik tersebut terlibat dalam organisasi kemahasiswaan (OSIS), olahraga, dan seni, serta mengikuti kegiatan kepanitiaan yang berhubungan dengan pengembangan soft skills. Sebanyak 506 mahasiswa tidak memiliki prestasi non akademik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Pengelompokan Pengalaman Non Akademik

No	Kelompok Prestasi Non Akademik	Banyaknya mahasiswa	Banyaknya mahasiswa (%)	Rata-rata Indeks Prestasi
1	Pengurus OSIS	504	25%	3,52
2	Musik	89	4%	3,50
3	Kerohanian	112	6%	3,56
4	Paskibra	201	10%	3,48
5	PMR	3	0%	3,61
6	Seni	188	9%	3,54
7	ICT	21	1%	3,55
8	Jurnalis	24	1%	3,57
9	KIR	4	0%	3,76
10	Bahasa	47	2%	3,54
11	Lainnya	314	16%	3,53
Total Prestasi Non Akademik		1507		
Tidak ada Prestasi Non Akademik/tidak dapat dianalisis		506	25%	
Total Data Mahasiswa yang dapat diolah		2013		3,51

Sumber: Diolah Peneliti

Pengujian Hipotesis

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam IPK mahasiswa yang memiliki pengalaman prestasi non-akademik dengan yang tidak memiliki pengalaman prestasi non-akademik, sebagaimana ditunjukkan gambar berikut ini:



Groups	Count	Sum	Average	Variance
Pengurus OSIS	504	1772,15	3,52	0,087591
Musik	89	311,85	3,50	0,100999
Kerohanian	112	399,11	3,56	0,085016
Paskibra	201	699,52	3,48	0,090433
PMR	3	10,83	3,61	0,0036
Seni	188	664,93	3,54	0,080697
ICT	21	74,59	3,55	0,061846
Jurnalis	24	85,75	3,57	0,083291
KIR	4	15,02	3,76	0,022767
Bahasa	47	166,18	3,54	0,091586
Lainnya	314	1108,44	3,53	0,086265

ANOVA						
Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	0,981985	10	0,098199	1,130025	0,335536	1,837017
Within Groups	130,0015	1496	0,086899			
Total	130,9835	1506				

Gambar Hasil Pengolahan Anova Single Factor

Sumber: Diolah Peneliti

Nilai F yang dihasilkan adalah 1.13 dengan p-value sebesar 0.33 menunjukkan bahwa pengalaman prestasi non-akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa PKN STAN. Peneliti berharap dengan adanya ukuran sampel yang besar di setiap kelompok, maka penggunaan ANOVA dalam penelitian ini seharusnya masih dapat diterima meskipun tidak dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians secara formal, karena ANOVA cukup robust dalam situasi ini.

Hasil kuantitatif menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan IPK antara kedua kelompok. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Time Allocation Theory*, di mana meskipun aktivitas non-akademik menyita waktu, mahasiswa mampu menyeimbangkannya sehingga IPK tetap terjaga.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan 92 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa berprestasi non-akademik menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut melatih disiplin, komunikasi, dan kepemimpinan. Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan non-akademik dan belajar. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak terlibat dalam prestasi non-akademik lebih fokus pada akademik, tetapi mereka mengungkapkan bahwa mereka kurang memiliki pengalaman dalam berorganisasi. Temuan kualitatif ini memperkuat *Human Capital Theory*, bahwa prestasi non-akademik memberi manfaat berupa pengembangan soft skills. Meski tidak langsung memengaruhi IPK, keterampilan ini berpotensi meningkatkan kesiapan karier mahasiswa.

Meskipun hasil statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa pengalaman prestasi non-akademik membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang penting seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini juga memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerja dalam tim, yang bermanfaat di dunia kerja setelah lulus.



PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam IPK antara mahasiswa yang terlibat dalam prestasi non-akademik dan yang tidak. Meskipun demikian, keterlibatan dalam kegiatan non-akademik memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills*, seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam dunia kerja. Oleh karena itu, meskipun prestasi akademik tidak semata-mata dipengaruhi oleh aktivitas non-akademik, keduanya saling melengkapi dan berperan penting dalam perkembangan pribadi mahasiswa secara keseluruhan.

Keterbatasan

Penelitian ini belum mengontrol variabel *confounding* seperti motivasi, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tersebut.

Saran

Pihak PKN STAN perlu mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan kegiatan non-akademik dalam kurikulum pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa di luar akademik.

Mahasiswa disarankan untuk lebih menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan non-akademik untuk memperoleh manfaat yang optimal dari kedua aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpınar, T., & Gün, S. (2016). Testing the human capital development model: the case of apprenticeships in Turkey. *International Journal of Training and Development*, 20(3), 214–223. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12084>
- Baran, M. L. (2020a). It is All in the Design. In *Cognitive Analytics* (pp. 24–36). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2460-2.ch003>
- Baran, M. L. (2020b). Mixed Methods Research Design (pp. 26–52). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1025-4.ch002>
- Baran, M. L. (2022). Mixed Methods Research Design. In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines* (pp. 312–333). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch017>
- Bartolucci, F., Bacci, S., & Gnaldi, M. (2015). *Statistical Analysis of Questionnaires*. Chapman and Hall/CRC. <https://doi.org/10.1201/b18735>
- Baruch, Y., & Blenkinsopp, J. (2007). Business Education as a Career Choice. In *Career Choice in Management and Entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781847208828.00023>
- Benedetti, R., Dickson, M. M., Espa, G., Pantalone, F., & Piersimoni, F. (2022). A simulated annealing-based algorithm for selecting balanced samples. *Computational Statistics*, 37(1), 491–505. <https://doi.org/10.1007/s00180-021-01113-3>
- Cherchye, L., De Rock, B., & Vermeulen, F. (2015). A simple identification strategy for Gary Becker's time allocation model. *Economics Letters*, 137, 187–190. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.11.006>
- Chiappori, P., & Lewbel, A. (2015). Gary Becker's a Theory of the Allocation of Time. *The Economic Journal*, 125(583), 410–442. <https://doi.org/10.1111/eoj.12157>
- Croucher, S. M., & Cronn-Mills, D. (2024). Interviewing. In *Understanding Communication Research Methods* (pp. 111–126). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003432173-12>
- Darnton, G. (2023). Likert scales and questions: uses and abuses. *European Conference on Research Methodology for Business and Management Studies*, 22(1), 44–49. <https://doi.org/10.34190/ecrm.22.1.1748>
- Haghighat, M. D., & Knifsend, C. A. (2019). The Longitudinal Influence of 10th Grade



- Extracurricular Activity Involvement: Implications for 12th Grade Academic Practices and Future Educational Attainment. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(3), 609–619. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0947-x>
- Harolds, J. A. (2020). Quality and Safety in Healthcare, Part LV. *Clinical Nuclear Medicine*, 45(2), 123–124. <https://doi.org/10.1097/RLU.0000000000002714>
- Ho, M.-J. (2014). The effects of leadership involvement and part-time employment on pharmacy student academic performance. *Pharmacy Education*.
- Kennedy, A., & Wang, S. (2025). Analysis of variance. In *Translational Urology* (pp. 121–124). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-90186-4.00041-9>
- Kumaraswamy, S. (2019). Promotion of Students Participation and Academic Achievement in Large Classes: An Action Research Report. *International Journal of Instruction*, 12(2), 369–382. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12224a>
- Liu, T., & Taresh, S. (2024). Balancing Athletic and Academic Excellence: A Quantitative Study of Student-Athletes' Time Management Strategies. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 4004–4022. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4520>
- Rao, U. M., Ellomalay, S., Lourdsamy, P., Sivachandran, J., & Raj, N. B. (2018). Relationship between Sports Participation and Academic Performance among Medical Students of Universiti Sultan Zainal Abidin. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 11(8), 3737. <https://doi.org/10.5958/0974-360X.2018.00685.6>
- Wilson, O. W. A., Walters, S. R., Naylor, M. E., & Clarke, J. C. (2021). Physical Activity and Associated Constraints Following the Transition From High School to University. *Recreational Sports Journal*, 45(1), 52–60. <https://doi.org/10.1177/1558866121995138>
- Zacherman, A., & Foubert, J. (2014). The Relationship Between Engagement in Cocurricular Activities and Academic Performance: Exploring Gender Differences. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 51(2), 157–169. <https://doi.org/10.1515/jsarp-2014-0016>